

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulutangkis adalah olahraga dan permainan yang sudah mendarah daging untuk masyarakat Indonesia. Bagi bangsa Indonesia olahraga bulutangkis merupakan olahraga semua lapisan masyarakat, karena dapat dimainkan oleh kalangan anak-anak hingga dewasa, baik laki-laki maupun perempuan untuk tujuan rekreasi dan hiburan, menjaga kualitas kesehatan dan kebugaran maupun untuk meraih prestasi (Putra dan Sugiyanto, 2016:176 dalam Pratama et al., 2020). Bulutangkis dinaungi oleh BWF (*Badminton World Federation*) sebagai induk organisasi internasional, dan PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia) sebagai induk organisasi nasional. (Saputri & Sugiarto, 2021)

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk kedalam olahraga permainan yang menggunakan alat, yaitu Raket, Net dan Shuttlecock. Olahraga bulutangkis pada saat ini bukan hanya sebagai rekreasi melainkan telah menjadi olahraga prestasi, maka tidak heran apabila dalam permainan bulutangkis para pemain akan dituntut dengan prestasi yang maksimal. Dalam olahraga bulutangkis untuk mencapai prestasi maksimal ada berbagai factor yang mempengaruhi seperti factor teknis. Selain faktor teknis yang mempengaruhi ada juga factor-faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik dan mental pemain. (Fitriadi & Barlian, 2019)

Bulutangkis merupakan olahraga yang menjadi satu kesatuan tidak mengenal ekonomi, sosial, politik maupun agama. Olahraga ini menjadi penghubung secara positif di semua kalangan yang memainkannya. Bulutangkis juga bisa dimainkan dimana saja baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.

Dalam kemajuan sumber daya manusia, sarana prasarana maupun teknologi, bulutangkis sudah memberikan sumbangan nyata dalam segi prestasi,

lokal, nasional ataupun internasional. Berkembangnya bulutangkis di Indonesia sangat berpengaruh di dunia perbulutangkisan nasional maupun internasional, berkembangnya bulu tangkis juga berpengaruh terhadap pelatih dan pencinta olahraga ini melalui media maupun non media. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berlimpah serta berpartisipasi dalam mengikuti olahraga ini dari kalangan atas dan bawah.

Bulutangkis adalah olahraga yang tidak mahal. Karena olahraga bulu tangkis hanya menggunakan sarana seperti raket, sepatu, net, shuttlecock, dan lapangan yang sesuai. Masyarakat yang melakukan olahraga bulutangkis menyadari bahwa adanya kemajuan sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun teknologi yang sangat berperan penting bagi atlet usia dini maupun dewasa. (Haekal & Basri, 2021)

Perkembangan bulutangkis di Indonesia mengalami banyak pasang surut prestasi namun, prestasi bulutangkis Indonesia sangat menonjol di peta olahraga dunia. Prestasi yang dicapai tentu disertai dengan pembinaan yang terarah kepada para atlet. Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik, dan mental yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya.

Permainan bulutangkis ini, mempunyai peraturan tertentu yang harus diikuti agar permainan dapat dimainkan. Permainan ini dapat dimainkan satu lawan satu (*single*) dan dua lawan dua (*double*). Cara memainkan permainan bulutangkis adalah dengan memukul kok (*shuttlecock*) melewati atas net menggunakan raket. Sehingga, permainan ini mutlak membutuhkan peralatan-peralatan tertentu seperti raket, kok, dan net agar dapat dimainkan.

Partai yang dimainkan didalam permainan bulutangkis ada lima yaitu, tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri, ganda campuran. Tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri, dan ganda campuran memakai skor bulutangkis sistem pemenang dua set dari tiga set yang masing-masing diraih mencapai 15 poin. Tunggal putri biasanya memakai sistem pemenang dua set dari tiga set yang masing-masing diraih mencapai 11 poin. Tetapi mulai 1 Februari 2006 IBF menerapkan skor baru, yaitu sistem rally point 21 dalam 3 game, yang diterapkan dalam sebuah partai. Perubahan skor ini merupakan sebuah revolusi, karena sistem lama sudah bertahan puluhan tahun, bahkan satu abad lebih. Karena itu banyak implikasi akibat penerapan skor baru tersebut dan pemain membutuhkan penyesuaian yang lama untuk menjadi terbiasa dengannya.(Bimantara et al., 2022).

Permainan bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat dan merupakan cabang olahraga yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, karena olahraga ini menjadi peraih medali dalam penyelenggaraan Olimpiade dan setiap tahunnya selalu memberikan prestasi yang sehingga harus dipertahankan dan ditingkatkan dimasa mendatang.

Mengutip dari laman PBSI.id bahwa prestasi bulutangkis Indonesia dapat dilihat dari nomor perlombaan yaitu: 1). Tunggal Putra yang diwakilkan oleh Anthony Sinisuka Ginting mendapatkan peringkat 3 dunia dan Jonatan Christie mendapatkan peringkat 4 dunia. 2). Ganda Putra yang diwakilkan oleh Fajar Alfian dan Muhammad Rian Ardianto menempati peringkat 1 dunia sedangkan peringkat 2 dunia di tempati oleh Hendra Setiawan dan Mohammad Ahsan. 3). Tunggal Putri yang diwakilkan oleh Gregoria Mariska Tunjung menempati posisi 15 dunia. 4). Ganda Putri yang diwakilkan oleh Apriyani Rahayu dan Siti Fadia Silva Ramadhanti menempati posisi 4 dunia dan 5). Ganda Campuran yang diwakili oleh

Rinov Rivaldy dan Pitha Haningtyas Mentari menempati posisi 9 dunia. Nomor perlombaan ini diperbarui pada pekan ke 4 (25/01/2023). Prestasi yang di raih para atlet diatas tidak luput dari penguasaan teknik-teknik dasar permainan bulutangkis salah satunya yaitu Teknik dasar pukulan lob.

Pukulan lob adalah salah satu teknik dalam Bulutangkis yang mudah untuk dilakukan namun dalam pelaksanaan gerak dari pukulan lob ini harus benar dari gerak awalan hingga gerakan akhir, karena akan berpengaruh terhadap hasil dari pukulan lob tersebut. Namun, tidak semua pemain dapat melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kesalahan melakukan gerakan dan dilakukan terus menerus dapat menjadi kebiasaan gerak dan akhirnya sulit untuk melakukan gerakan yang benar.(Yudhaprawira et al., 2021)

Pukulan lob merupakan pukulan yang sering dilakukan oleh setiap pemain bulutangkis, pukulan lob sangat penting untuk mengendalikan permainan, pemain harus berada diposisi sedemikian rupa sehingga bola dapat berada diatas depan kepalanya, posisi demikian memungkinkan pemain memukul shuttlecock dengan leluasa, sehingga arah bola sukar ditebak (Purnawati & Purnama, 2018)

Pukulan lob tersebut berperan penting dalam permainan bulutangkis. Icu Sugiarto (1993 : 54) menyatakan, “pukulan lob merupakan pukulan yang sangat penting untuk melakukan pertahanan maupun penyerangan”. Sedangkan Tony Grice (2004 : 57) berpendapat, “Kegunaan utama dari pukulan lob adalah untuk membuat bola menjauh dari lawan anda dan membuatnya bergerak dengan cepat. Dengan mengarahkan bola belakang lawan atau dengan membuat mereka bergerak lebih cepat dari yang mereka inginkan, akan membuat mereka kekurangan waktu dan menjadi lebih cepat lelah”. Hal ini artinya, lob yang cepat dan jauh kebelakang dapat membuat lawan kewalahan dalam mengembalikan bola atau membuat lawan

lebih cepat lelah dan dalam pengembalian bola tidak sempurna (tanggung), sehingga akan mudah dimatikan.

Tohar (1992: 78) mengemukakan pukulan lob adalah “suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan dengan tujuan untuk menerbangkan shuttlecock setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan”. Sedangkan (Grice 2004: 57) berpendapat, “pukulan lob yang tinggi dan panjang biasanya digunakan agar mendapatkan lebih banyak waktu untuk kembali ke posisi bagian tengah lapangan”. Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, sasaran pukulan lob adalah bidang lapangan permainan lawan bagian belakang. Agar dapat mencapai sasaran di daerah belakang lawan, maka pukulan ini dilakukan melambung tinggi dan panjang ke arah belakang permainan lawan. Dengan melakukan pukulan yang melambung tinggi dan jauh ke belakang permainan lawan, maka akan mempunyai kesempatan untuk menstabilkan posisinya, sehingga akan lebih baik untuk mengantisipasi permainan selanjutnya. Berdasarkan penelitian dari (Soleh dan bowo, 2022) tentang Perbedaan pengaruh latihan drill dan pola pukulan terhadap keterampilan lob bulu tangkis pada siswa ekstrakurikuler bulu tangkis yaitu : (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan drill dan pola pukulan terhadap keterampilan lob bulutangkis pada siswa putra ekstrakurikuler Bulu Tangkis UKM Bulutangkis UTP Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir masing-masing kelompok yaitu $t_{hitung} = 0.5261$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,145$ dengan taraf signifikansi 5%. (2). Metode drill lebih baik pengaruhnya dari pada metode latihan pola pukulan terhadap keterampilan lob bulutangkis pada siswa putra ekstrakurikuler Bulu Tangkis UKM Bulutangkis UTP Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan persentase peningkatan terhadap keterampilan lob bulutangkis menunjukkan bahwa kelompok 1 (kelompok yang mendapat

perlakuan dengan metode drill) adalah 39.72% > kelompok 2 (kelompok yang mendapat perlakuan metode pola pukulan) adalah 40.438%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan *literature* yang ada dengan melakukan studi kepustakaan, berdasarkan variable yang ada yaitu analisis kemampuan pukulan lob cabang olahraga bulutangkis. Maka penulis melakukan *literature review* dengan judul “Analisis Kemampuan Pukulan Lob Cabang Olahraga Bulutangkis.

B. Batasan Masalah

Penelitian membatasi masalah yang akan diteliti guna menghindari adanya penafsiran yang berbeda agar peneliti bisa lebih jelas membahas tentang masalah “Analisis Kemampuan Pukulan Lob Cabang Olahraga Bulutangkis.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Pukulan Lob Pada Cabang Olahraga bulutangkis ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pukulan lob cabang olahraga bulutangkis.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung Adapun manfaatnya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang Analisis Kemampuan Pukulan Lob Cabang Olahraga Bulutangkis. Hal ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan bulutangkis dan dapat menjadi inspirasi bagi semua orang khususnya dibidang olahraga bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kemampuan pukulan lob cabang olahraga bulutangkis serta memberikan informasi atau bahan acuan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pertimbangan mengenai kemampuan pukulan lob cabang olahraga bulutangkis.